

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia okra (*Abelmoschus esculentus*) adalah salah satu tanaman yang menarik untuk diteliti. Okra termasuk tanaman genus *Abelmoschus* dari famili *Malvaceae* (kapas-kapasan). Tanaman ini memiliki julukan *Lady's Finger* karena bentuk buahnya yang panjang dan meruncing di bagian ujungnya, seperti jari-jari lentik seorang wanita (Tyasningsiwi R W, 2012). Pengetahuan akan pentingnya makanan untuk kesehatan, akhir-akhir ini semakin meningkat, sehingga kebutuhan akan bahan-bahan makanan yang bergizi tinggipun semakin meningkat. Sayuran merupakan sumber utama vitamin, mineral, protein, karbohidrat, lemak dan sumber kalori yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Selain itu sayuran juga mengandung bahan serat (selulose) yang sangat berguna bagi mekanisme pencernaan usus (Anonymous, 1984).

Dewasa ini kebutuhan akan sayur lebih beraneka ragam lagi sebab di samping kebutuhan gizi, rasa dan selera pemilihan sayuran juga didasarkan atas faktor harga distribusi dan gengsi sayuran itu sendiri. Okra adalah jenis sayuran baru yang saat ini sangat populer terutama untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. Pasar swalayan rumah makan restoran dan hotel, bahkan dapat menjadi komoditas ekspor nonmigas yang potensial. Okra dapat menjadi bisnis usaha tani yang mendatangkan keuntungan bagi para petani. Peluang untuk membudidayakan okra sangat besar, sebab okra dapat tumbuh pada segala jenis tanah, iklim dan musim, tidak mempunyai banyak hama dan dapat ditanam diareal luas ataupun sempit.

Pupuk kandang merupakan kotoran padat dan cair dari hewan ternak yang tercampur dengan sisa pakan . Pupuk kandang memiliki beberapa sifat yang lebih baik dari pupuk alam yang lainnya antara lain: 1) Merupakan humus yang dapat menjaga/mempertahankan struktur tanah, 2) Sumber hara N, P, dan K 3) Menaikkan daya menahan air, 4) Banyak mengandung mikroorganismen yang dapat mensintesa senyawa-senyawa tertentu sehingga berguna bagi tanaman. Penambahan pupuk kandang ke dalam tanah dapat menjaga stabilitas agregat dan

pori-pori makro yang dibutuhkan untuk infiltrasi sehingga mengurangi run off dan erosi (Fidi, 2011).

Seiring bertambahnya penduduk di Indonesia maka kebutuhan pangan juga semakin meningkat setiap tahunnya, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan produktifitas pertanian saat ini. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan pangan tersebut maka berbagai upaya dilakukan, salah satunya dengan melakukan impor, hal tersebut dilakukan karena rendahnya produktivitas pertanian. Penyebab dari rendahnya produktivitas pertanian di Indonesia saat ini dikarena oleh berbagai faktor, salah satunya penggunaan jarak tanam yang kurang tepat, cenderung menganggap bahwa semakin sempit jarak tanam maka hasil akan semakin banyak karena semakin banyak populasi tanaman yang ditanam (Heru Rezki, 2013).

Jarak tanam adalah pola pengaturan jarak antar tanaman dalam bercocok tanam yang meliputi jarak antar baris dan deret. Jarak tanam akan berpengaruh terhadap produksi pertanian karena berkaitan dengan ketersediaan unsur hara, cahaya matahari serta ruang atau space bagi tanaman. Sehingga untuk mengatasi masalah pada sistim budidaya misalnya jarak penanaman perlu adanya suatu teknologi dan inovasi baru dalam produksi pertanian, yaitu dengan menggunakan pola baru dalam budidaya tanaman (Heru Rezki, 2013)

Unsur hara dalam jumlah yang cukup tersedia dalam tanah sangat penting bagi tanaman sebagai bahan fotosintesis dan energi untuk pertumbuhan vegetatif maupun generatif. Oleh karena itu penggabungan antara jarak tanam yang optimum dengan jumlah unsur hara yang mencukupi dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan. Dengan jumlah unsur hara yang terdapat dalam tanah dapat memenuhi kebutuhan sejumlah tanaman disalah satu luasan tertentu, sehingga pertumbuhan vegetatif dan generatif cukup tersedia

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapakah dosis pupuk kandang (sapi) yang tepat terhadap produksi okra (*Abelmoschus esculentus*)
2. Ukuran berapakah jarak tanam yang tepat terhadap produksi okra (*Abelmoschus esculentus*)
3. Bagaimanakah pengaruh interaksi pemberian pupuk kandang dan pengaturan jarak tanam terhadap produksi okra (*Abelmoschus esculentus*)

1.3. Tujuan

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam produksi okra.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang (sapi) terhadap produksi okra (*Abelmoschus esculentus*).
3. Untuk mengetahui ukuran jarak tanam yang sesuai untuk tanaman okra (*Abelmoschus esculentus*).
4. Untuk mengetahui interaksi pengaruh dosis pupuk kandang (sapi) dan ukuran jarak tanam terhadap produksi okra (*Abelmoschus esculentus*).

1.4. Manfaat

1. Dapat memberikan pengetahuan kepada petani dan masyarakat umumnya tentang pengaruh pemberian pupuk kandang dan pengaturan jarak tanam terhadap produksi okra (*Abelmoschus esculentus*).
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Hipotesa

1. H₁ : Terdapat pengaruh terhadap pengaturan jarak tanam dan pemberian pupuk kandang (sapi) terhadap produksi okra (*Abelmoschus esculentus*).
2. H₀ : Tidak terdapat pengaruh terhadap Pengaturan jarak tanam dan pupuk kandang (sapi) terhadap produksi tanaman okra (*Abelmoschus esculentus*).